

**PENGARUH PDRB PER KAPITA, KEPADATAN
PENDUDUK, DAN IPM TERHADAP KUALITAS
LINGKUNGAN HIDUP PULAU JAWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Fadel Muhammad
6021801027**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**THE EFFECT OF PER CAPITA GRDP, POPULATION
DENSITY, AND HDI ON THE ENVIRONMENTAL
QUALITY OF JAVA ISLAND**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Fadel Muhammad
6021801027**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PDRB PER KAPITA, KEPADATAN
PENDUDUK, DAN IPM TERHADAP KUALITAS
LINGKUNGAN HIDUP PULAU JAWA**

Oleh:

Fadel Muhammad

6021801027

Bandung, Januari, 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia Savitri Mokoginta, S.E., MBA., M.A., Ph.D.

Pembimbing,

Siwi Nugraheni, Dra., M. Env.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fadel Muhammad
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 September 2000
NPM : 6021801027
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH PDRB PER KAPITA, KEPADATAN PENDUDUK, DAN IPM
TERHADAP KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP PULAU JAWA

Pembimbing : Siwi Nugraheni, Dra., M. Env

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal :18-01-2022

Pembuat pernyataan:



(Fadel Muhammad)

ABSTRAK

Keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan hidup sering digambarkan dengan Environmental Kuznets Curve (EKC). Hipotesis EKC menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi menyebabkan kerusakan lingkungan, namun dalam jangka panjang seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita pertumbuhan ekonomi akan menurunkan degradasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi dari teori EKC juga pengaruh dari PDRB per kapita, kepadatan penduduk, dan indeks pembangunan manusia terhadap indeks kualitas lingkungan hidup di enam provinsi Pulau Jawa. Untuk mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan analisis regresi pada dua rentang waktu yang berbeda, yaitu 2010-2014 dan 2015-2019 karena terdapat perbedaan cara pengambilan sampel data pada IKLH pada 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis EKC tidak terbukti, yang berarti kenaikan PDRB per kapita menurunkan kualitas lingkungan hidup di enam provinsi Pulau Jawa. Selain itu, variabel Kepadatan Penduduk dan IPM sama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas lingkungan hidup di enam provinsi Pulau Jawa.

Kata Kunci: Environmental Kuznets Curve, Kepadatan Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pulau Jawa

ABSTRACT

The relationship between economic growth and environmental quality is often described by the Environmental Kuznets Curve (EKC). The EKC hypothesis states that in the early stages of economic growth it causes environmental damage, but in the long term along with increasing per capita income, economic growth will reduce environmental degradation. The study aims to verify the relevance of EKC hypothesis while also to determine how much the influence of GRDP per capita, population density, and human development index on the Environmental Quality Index in six provinces of Java Island. To achieve the goal, this study uses regression analysis in two different timescales, namely 2010-2014 and 2015-2019, because there are differences in the way the data is sampled in EQI in 2015. The results showed that the ECK hypothesis was not proven, which means an increase in GRDP per capita reduces the environment quality in six provinces of Java Island. In addition, both population density and HDI have a negative and significant influences on the environment quality in the six provinces of Java Island.

Keywords: Environmental Kuznets Curve, Population Density, Human Development Index, Java Island

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasuhnya, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh PDRB per Kapita, Kepadatan Penduduk, dan IPM terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Pulau Jawa”. Skripsi ini dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna sehingga saran dan kritik sangat dibutuhkan untuk memperbaiki penelitian di masa mendatang.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi, penulis mendapatkan banyak dukungan, motivasi, dan do'a yang sangat berharga selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua yang penulis cintai, Ibu Eliza dan Bapak Kuantly Badjri, juga adik-adik penulis, Naura Sabna, Nazwa, dan Muhammad Frizky yang selalu memberi motivasi, do'a, perhatian, dukungan, serta nasehat yang sangat berguna sehingga mendorong penulis untuk selalu semangat dalam menjalankan sesuatu.
2. Seluruh keluarga penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk segala doa dan motivasinya
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env., selaku dosen pembimbing yang telah sabar untuk meluangkan waktu, memberi ilmu, arahan dan semangat dalam membimbing penulis. Terima kasih bu, atas waktu, tenaga, nasihat dan sarannya tanpa ibu skripsi ini tidak akan pernah selesai.
4. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, PhD yang telah memberikan saya saran serta dukungan ketika saya merasa tidak yakin dengan apa yang sedang saya kerjakan.
5. Ibu Ivantia S. Mokoginta, SE, MBA, MA, Ph.D. selaku dosen wali yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Ekonomi Pembangunan UNPAR.
6. Seluruh dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR yang telah memberikan segala ilmu, bantuan, pertahian kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada kakak-kakak tutor Ekonomi Pembangunan yang telah membagi ilmu, waktu, dan tenaganya terutama Kak Utami yang sangat membantu penulis selama proses perkuliahan di UNPAR.

8. Aldi, Rayhan, Anggi, Tarhami, Alvan, Onam, Tarhami, Uga, Artha, Dipo, Kemed selaku sahabat baik penulis yang selalu mendukung, serta menjadi tempat diskusi dan bercanda.
9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2018 penulis selama perkuliahan, Luthfi, Putri, Nisa, Theo, Faruq, Sania, Radha, Mikha, Rachel, Dwika, dan yang lainnya. Terima kasih karena telah membantu, merangkul, dan mendukung penulis. Terima kasih juga atas segala momen suka-duka selama menjalani perkuliahan di Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.
10. Seluruh teman, kerabat, dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan, dan dukungannya.

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih dan berkahnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berkontribusi untuk perkembangan penelitian selanjutnya.

Bandung, 2022

Fadel Muhammad

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Kerangka Pemikiran	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Konsep Pembangunan Berkelanjutan	9
2.2. Hubungan Antara Kegiatan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan	10
2.3 Environmental Kuznets Curve	12
2.4 Faktor penentu EKC.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu.....	15
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Objek Penelitian	19
3.2.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	20
3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita.....	25
3.2.3 Kepadatan Penduduk	26
3.2.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	27
BAB 4 Hasil dan Pembahasan.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Penentuan Model Regresi Data Panel	28
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	31
4.1.3 Hasil Regresi	32
4.2 Pembahasan	33
BAB 5 PENUTUP	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Rekomendasi Kebijakan.....	38
5.3 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya	39
DAFTAR PUSTAKA.....	40
Lampiran	A-1

Riwayat Hidup Penulis A-3

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Pulau Jawa Terhadap PDB Indonesia Tahun 2010 Hingga 2019 (Persen).....	3
Grafik 1. 2 Rata-Rata Kepadatan Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2010-2019	4
Grafik 1. 3 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2010-2019	5
Grafik 1. 4 Rata-Rata Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2010-2019	5
Grafik 3. 1 Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Enam Provinsi Pulau Jawa 2010-2019	25
Grafik 3. 2 PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan di Enam Provinsi Pulau Jawa	26
Grafik 3. 3 Kepadatan Penduduk di Enam Provinsi Pulau Jawa 2010-2019.....	26
Grafik 3. 4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Enam Provinsi Pulau Jawa 2010-2019	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	8
Gambar 2. 1 Konsep Pembangunan Berkelanjutan	9
Gambar 2. 2 Environmental Kuznets Curve	12
Gambar 3. 1 Peta Indonesia	20
Gambar 3. 2 Sungai yang Dipantau Untuk Pengambilan Data Kualitas Air	22
Gambar 3. 3 Lokasi Pemantauan Pengambilan Data Kualitas Udara	24
Gambar 3.4 Peta Sebaran Pemantauan Pengambilan Data Kualitas Udara.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Data dan Sumber Data	19
Tabel 3. 2 Predikat Nilai IKLH.....	21
Tabel 3. 3 Titik Sampling Pemantauan Kualitas Air Sungai.....	23
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman.....	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	30
Tabel 4.4 Koefisien Korelasi Antar Variabel Bebas	31
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32
Tabel 4.5 Hasil Estimasi	32

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu isu terpenting dalam ekonomi adalah keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dengan perubahan kualitas lingkungan yang cenderung menurun. Terdapat dua pandangan terkait dengan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas lingkungan hidup. Pandangan pertama menyatakan bahwa peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan memicu penurunan atau memperburuk kualitas lingkungan hidup. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan meningkatkan penggunaan barang sumber daya alam dalam proses produksi, sehingga akan mengurangi ketersediaan sumber daya alam yang ada pada sebuah wilayah (Suparmoko, 2014). Salah satu ciri dalam kegiatan produksi adalah terdapatnya intensitas tertentu terhadap penggunaan sumber daya alam. Pertumbuhan ekonomi yang pesat tersebut akan mengurangi persediaan sumber daya alam yang akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan akibat adanya eksternalitas dari proses produksi dan konsumsi yang tinggi.

Dalam ilmu ekonomi, disebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan dengan jumlah yang tak terbatas, namun sumber daya alam memiliki jumlah yang terbatas, sehingga akan tidak mungkin untuk memenuhi segala kebutuhan manusia. Ketika tingkat konsumsi meningkat, sumber daya yang tersedia harus dapat memenuhi tuntutan dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan permintaan konsumen (Shah, 2005). Penggunaan sumber daya alam yang tidak sesuai dengan regulasi akan dapat merugikan lingkungan hidup. Seiring dengan berjalannya waktu, pembangunan ekonomi yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia pun ikut meningkat, namun hal tersebut berbanding terbalik untuk fungsi lingkungan yang semakin menurun seiring dengan berjalannya waktu. Fungsi lingkungan yang menurun menunjukkan bahwa sumber daya yang dapat disediakan oleh lingkungan telah berkurang dan kedepannya akan menjadi langka, lalu fungsi lingkungan sebagai daya tampung yang berfungsi untuk mengolah berbagai komponen seperti limbah pun menjadi berkurang. Hal ini disebabkan oleh jumlah limbah yang ada melebihi kapasitas daya tampung lingkungan, yang akhirnya mengakibatkan kualitas lingkungan menjadi lebih menurun (Suparmoko, 2014).

Pandangan kedua menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dibutuhkan untuk mengembangkan dan memajukan teknologi serta meningkatkan pendapatan, sehingga mampu untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan merupakan sarana guna mempertahankan kualitas lingkungan hidup. Pandangan kedua ini didukung oleh pernyataan bahwa seseorang akan memilih untuk memiliki barang yang

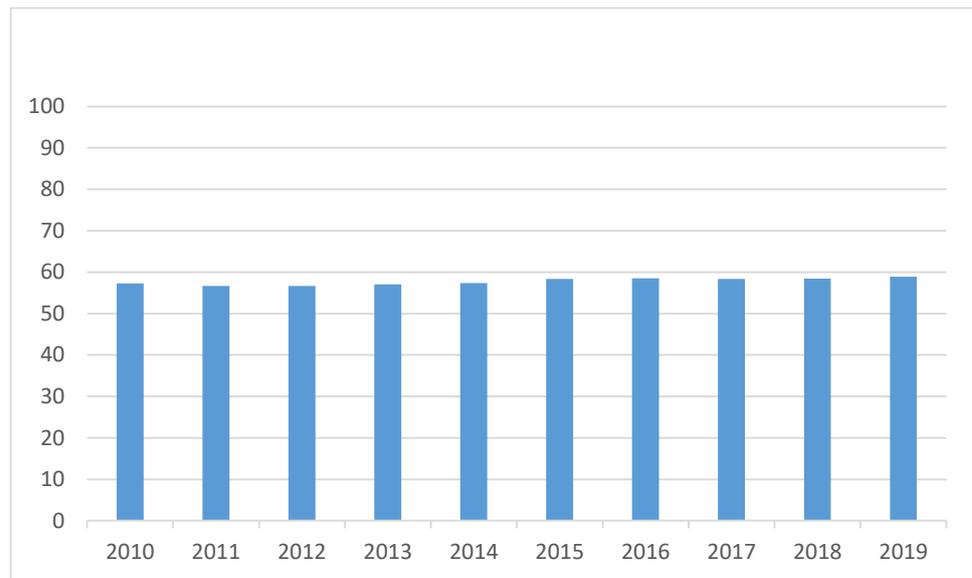
ramah lingkungan di saat pendapatan mereka meningkat (Kahuthu, 2006). Seperti yang telah dijelaskan, dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, lingkungan tentu merupakan salah satu opsi atau input yang dapat dioptimalkan (Rahajeng, 2014).

Salah satu pendekatan yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi (PDRB per kapita) dan kualitas lingkungan adalah hipotesis *Environmental Kuznets Curve* (EKC) yang dikembangkan oleh Grossman dan Krueger pada tahun 1991. Hipotesis ini menjelaskan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi sebuah negara (atau wilayah) akan disertai dengan meningkatnya degradasi lingkungan, namun di tahap berikutnya ketika kondisi perekonomian membaik, pertumbuhan ekonomi lebih lanjut kemudian mampu untuk menurunkan degradasi lingkungan. Hal tersebut dapat terjadi karena kemajuan teknologi dan pergeseran ke ekonomi berbasis jasa (Grossman & Krueger, 1991).

Indonesia merupakan sebuah negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah. Dimana pada setiap wilayahnya, sumber daya alam tersebut digunakan untuk kegiatan produksi yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain penggunaan sumber daya alam secara ekspansif dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi cenderung mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan ini menjadi masalah penting yang terjadi di wilayah Indonesia, tak terkecuali di Pulau Jawa. Degradasi lingkungan diartikan sebagai sebuah penurunan pada kualitas lingkungan hidup yang diakibatkan oleh kegiatan ekonomi atau manusia.

Pulau Jawa adalah pulau yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pulau Jawa ini dihuni oleh lebih dari separuh penduduk Indonesia, dimana berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada 2019 terdapat kurang lebih 150 juta penduduk yang tinggal di Pulau Jawa. Salah satu alasan mengapa Pulau Jawa menjadi pulau terpadat adalah karena konsentrasi pembangunan Indonesia yang sudah sejak dahulu lebih berpusat di Pulau Jawa. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat memutuskan untuk berpindah dan bertempat tinggal di Pulau Jawa. Pembangunan yang berpusat di Pulau Jawa tentu membuat pulau ini menjadi poros perekonomian nasional. Oleh sebab itu, bukan hal mustahil ketika struktur perekonomian Indonesia secara spasial didominasi oleh kelompok provinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut dibuktikan oleh laporan BPS yang menunjukkan bahwa kontribusi PDRB terbesar masih dipegang oleh Pulau Jawa, dengan kontribusi lebih besar dari 50%. Berikut adalah data kontribusi PDRB atas dasar harga berlaku di Pulau Jawa terhadap PDB Indonesia pada 2010 hingga 2019:

Grafik 1. 1 Kontribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Pulau Jawa Terhadap PDB Indonesia Tahun 2010 Hingga 2019 (Persen)

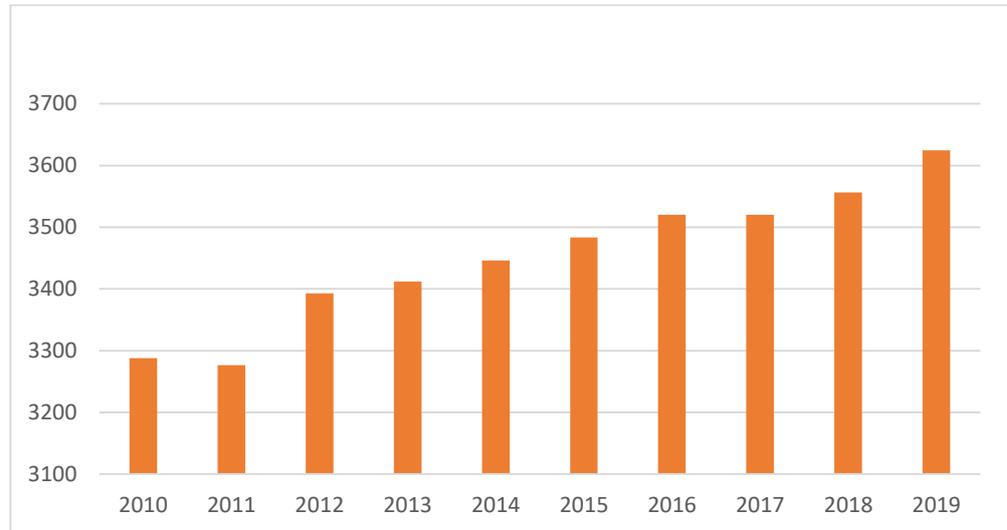


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah).

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa distribusi PDRB tertinggi di Indonesia dipegang oleh Pulau Jawa, yang dimana Pulau Jawa memiliki kontribusi lebih besar dari 50% per-tahunnya. Angka distribusi PDRB tertinggi Pulau Jawa diperoleh pada tahun 2019 dengan angka 58,91%. Pada tingkat regional, PDRB per kapita adalah sebuah indikator penting yang digunakan untuk melihat kondisi ekonomi serta mengetahui laju pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut (Dama, Lapian, & Sumual, 2016).

Penurunan pada kualitas lingkungan hidup tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat saja tetapi juga karena meningkatnya kepadatan penduduk, dan faktor pembangunan manusia. Sebagai pulau yang menjadi pusat perekonomian nasional, aktivitas ekonomi di Pulau Jawa tentu sangat tinggi, yang dimana hal tersebut menunjukkan terdapatnya aktivitas sosial maupun ekonomi penduduk yang juga tinggi. Pulau Jawa merupakan pulau padat yang tiap tahunnya wilayah tersebut mengalami peningkatan jumlah penduduk. Disaat jumlah penduduk meningkat, lahan yang tersedia di sebuah wilayah tidak akan ikut bertambah, yang menyebabkan kepadatan penduduk semakin tinggi di masa depan. Angka kepadatan penduduk dihitung berdasarkan pembagian dari jumlah penduduk di suatu daerah dengan luas daerah tersebut. Berikut merupakan rata-rata kepadatan penduduk di Pulau Jawa pada tahun 2010-2019.

Grafik 1. 2 Rata-Rata Kepadatan Penduduk di Pulau Jawa Tahun 2010-2019

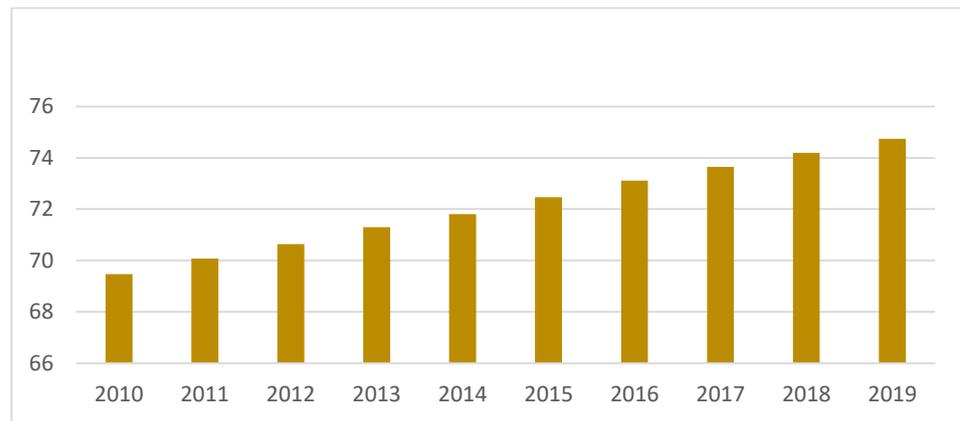


Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari grafik 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata kepadatan penduduk di Pulau Jawa cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Berdasarkan grafik diatas, rata-rata kepadatan penduduk tertinggi di Pulau Jawa pada tahun 2010-2019 adalah pada tahun 2019 yang mencapai angka 3.624,67 Jiwa/Km². Angka kepadatan penduduk yang meningkat akan berpengaruh terhadap menurunnya kualitas lingkungan hidup, hal tersebut terjadi karena peningkatan pada populasi akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan manusia akibat kepadatan penduduk menyebabkan peningkatan akan barang dan jasa serta meliputi peningkatan kebutuhan energi untuk kegiatan industri, transportasi dan lainnya, sehingga menuntut semakin banyak emisi, kemudian menyebabkan polusi dan menimbulkan berbagai jenis limbah, mulai dari limbah padat dan gas yang akan berpengaruh terhadap kualitas udara dan tanah, serta limbah cair yang akan berdampak pada kualitas air (Doodman, 2009). Hal ini didukung oleh penelitian Zaman et al. (2011) yang menyatakan bahwa kepadatan penduduk memiliki dampak buruk terhadap kualitas lingkungan hidup.

Selain PDRB per kapita dan kepadatan penduduk, faktor lain yang memengaruhi kualitas lingkungan hidup adalah kualitas sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas tentu akan lebih paham akan pentingnya kualitas lingkungan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi (Rahajeng, 2014). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi yang mencakup variabel sosial seperti kesehatan, hak politik, dan pendidikan. Berikut adalah data rata-rata Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa pada tahun 2010-2019.

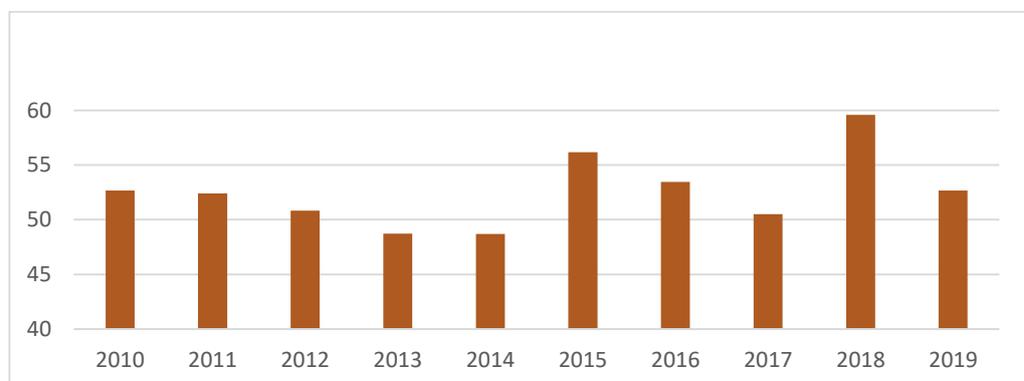
Grafik 1. 3 Rata-Rata Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa Tahun 2010-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Dari grafik 1.3 dapat dilihat bahwa angka Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa pada tahun 2010-2019 cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya, dimana angka tertinggi diperoleh pada tahun 2019 yaitu sebesar 74,74. Orang-orang dalam sebuah komunitas atau masyarakat dengan tingkat IPM yang lebih tinggi akan merasa lebih peduli dengan lingkungan (Samimi et al., 2011). Orang-orang tersebut akan lebih berusaha untuk menciptakan lebih sedikit polusi dan mengurangi tekanan kepada lingkungan yang akhirnya membuat indeks kualitas lingkungan menjadi lebih tinggi (Gürlük, 2009). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Liu, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara IPM dengan indeks lingkungan hidup. Namun, peningkatan IPM di Pulau Jawa tiap tahunnya tidak diikuti oleh peningkatan Indeks Kualitas Lingkungan Hidupnya (fluktuatif). Berikut merupakan data rata-rata Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Pulau Jawa tahun 2010 hingga 2019.

Grafik 1. 4 Rata-Rata Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa Tahun 2010-2019



Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (diolah)

Berdasarkan grafik 1.4 dapat dilihat bahwa Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Pulau Jawa cenderung fluktuatif di setiap tahunnya dan berada pada klasifikasi kurang baik hingga ke waspada. Angka IKLH tertinggi diperoleh pada tahun 2018 yaitu sebesar 59,58, sementara itu angka IKLH terendah diperoleh pada tahun 2014 yang memiliki angka 48,70.

Untuk melestarikan lingkungan serta memastikan bahwa perekonomian terus berjalan dengan baik, dibutuhkan sebuah kebijakan yang mendukung penggunaan sumber daya alam secara efisien dan tidak berlebihan. Kebijakan yang dibutuhkan adalah kebijakan yang mendukung kegiatan pembangunan ekonomi yang berwawasan lingkungan serta penerapan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Kementerian Lingkungan Hidup telah menerbitkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup sejak tahun 2009 pada tingkat nasional dan provinsi di Indonesia. Publikasi tersebut penting untuk digali guna memunculkan diskusi tentang hubungan kualitas lingkungan hidup dengan berbagai faktor lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai pulau yang menjadi pusat perekonomian nasional, nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di Pulau Jawa, spesifiknya di enam provinsi yang ada pada pulau tersebut ini cenderung berfluktuasi atau memiliki nilai yang naik-turun, dan memasuki klasifikasi yang kurang baik bahkan hingga ke waspada. Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi penyebab kurang baiknya nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa yaitu, pertumbuhan ekonomi, kepadatan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diketahui bahwa ketiga hal tersebut dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap lingkungan hidup. Aktivitas ekonomi yang tinggi pada sebuah wilayah mengindikasikan terdapat pemanfaatan yang tinggi pula guna mendukung kegiatan produksi. Kemudian, kepadatan penduduk yang tinggipun dapat menurunkan kualitas lingkungan karena memicu meningkatnya pencemaran lingkungan dan pembukaan lahan baru yang menjadi semakin luas guna memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat. Terakhir, dapat dilihat bahwa peningkatan IPM di Pulau Jawa cenderung tidak diikuti oleh peningkatan yang serupa pada IKLH, dimana nilai IKLH cenderung naik-turun dan memasuki predikat kurang baik, dimana hal tersebut bertentangan dengan penelitian terdahulu dari (Liu, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara IPM dengan IKLH. Sebetulnya, kualitas lingkungan hidup bukan hanya dipengaruhi oleh PDRB per Kapita, kepadatan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia saja, tetapi juga variabel- variabel lain

seperti investasi, industrialisasi, angka kemiskinan dan lain-lain dapat berpengaruh terhadap kualitas lingkungan hidup dari sebuah wilayah. Namun penelitian ini memiliki batasan dengan hanya membahas ke tiga variabel tersebut. Berdasarkan latar belakang dan pernyataan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh PDRB per kapita, kepadatan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kualitas lingkungan hidup di enam provinsi Pulau Jawa tahun 2010-2019?
2. Apakah hipotesis teori Environmental Kuznets Curve relevan di Pulau Jawa?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh PDRB per kapita, kepadatan penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) serta menguji relevansi dari hipotesis teori Environmental Kuznets Curve di 6 Provinsi Pulau Jawa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi lingkungan hidup di Pulau Jawa. Penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian yang akan datang untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik yang sama. Secara praktis, penelitian ini pun diharapkan dapat menjadi sebuah masukan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dan kebijakan untuk mengelola dan menjaga lingkungan hidup. Terakhir bagi peneliti, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta mengasah daya analisis peneliti dalam memecahkan masalah terkait dengan lingkungan hidup.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan konsumsi, standar hidup, dan lain – lain. Namun, pertumbuhan ekonomi cenderung memberikan beban kepada lingkungan hidup, karena memicu peningkatan polusi, limbah yang dapat memperburuk kondisi lingkungan. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi yang diwakili oleh variabel PDRB per kapita. PDRB per kapita merupakan sebuah indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2021). Angka PDRB per kapita yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perekonomian pada sebuah wilayah mengalami peningkatan jumlah output ekonomi (barang dan jasa) pada periode tertentu. Peningkatan tersebut terjadi karena angka PDRB per kapita yang tinggi akan mendorong meningkatkan konsumsi masyarakat di suatu wilayah terhadap barang dan jasa (Hanum & Sarlia, 2019). Meskipun begitu, bukan berarti peningkatan pada konsumsi masyarakat tidak memiliki pengaruh negatif

terhadap kualitas lingkungan hidup. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peningkatan permintaan akan barang dan jasa yang dipicu oleh peningkatan konsumsi ini akan menimbulkan eksternalitas negatif, seperti pencemaran yang dapat mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan.

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan hidup. Angka kepadatan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi kualitas lingkungan sebuah wilayah, ini terjadi karena meningkatnya limbah yang dihasilkan, serta pembukaan lahan yang akan menjadi semakin luas guna memenuhi kebutuhan penduduk yang meningkat. Selain penduduk, Indeks Pembangunan Manusia pun menjadi faktor yang memengaruhi kualitas lingkungan hidup. Pendidikan yang merupakan salah satu aspek dari IPM adalah suatu hal yang penting, karena pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu lingkungan. Pendidikan nonformalpun memberikan wawasan kepada manusia guna melakukan pembangunan yang berkelanjutan (Reksohadiprojo & Purnomo, 2000). Pujianti et al. (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat IPM sebuah wilayah maka masyarakat pada wilayah tersebut lebih cenderung dapat memahami informasi mengenai apa yang menyebabkan terjadi penurunan kualitas lingkungan, dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan demi melindungi lingkungan.

Sejak pertama kali dipublikasikan, nilai IKLH enam provinsi di Pulau Jawa cenderung berfluktuatif, dan berada pada rentang klasifikasi IKLH cukup baik hingga waspada. Terdapatnya hubungan yang rumit antara pertumbuhan ekonomi dengan lingkungan, menjadi sebab akan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh PDRB Per Kapita, kepadatan penduduk, dan IPM terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di enam provinsi Pulau Jawa.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

